

Efektivitas Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam peningkatan kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Watampone.

Alim Febri Anto Nur
Kementerian Agama Bone
email: alimfebrianto@gmail.com

Abstract

This article examines the implementation of Student worksheet utilization (LKS) in improving the quality of Islamic religious education (PAI) in State SMP 4 Watampone, this research is a field research. The presentation of data is done in a qualitative descriptive, which is a research that can be seen from the experts is data descriptively (depiction) that is the oral facts and the writing of each person's behavior is reflected. The results showed that LKS was a teaching material that remained in place in accordance with the existing curriculum for class VII and VIII using curriculum 2013 and for class IX using KTSP kurikulum. The presence of LKS in the learning process is very easy for teachers to convey material as well as giving assignments. Students also feel happy when teachers use different methods of using LKS in teaching activities in classrooms. Generally the tasks that teachers provide using individual and group patterns, learning goals are expected to create an atmosphere that is active, innovative, creative, effective and enjoyable. The contribution of Student Worksheets (LKS) is seen from the students ' learning outcomes that have increased by using LKS. Then the process of interacting in the classroom between teachers and students, the interaction of students and teachers is properly realized. In addition, the material that resides in the LKS PAI can be subject to life-day.

Keywords:

Effectiveness, Student Worksheets (LKS), quality, learning, Islamic education

I. PENDAHULUAN

Pada proses belajar ada sub-sub yang mesti ada sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan yaitu: siswa, guru, bahan ajar, nilai, metode, dan alat. Sub-sub itu mesti ada untuk membuat pengalaman belajar makin baik dan berkualitas. Su-sub itu harus saling behubungan, satu dengan lainnya saling memberi bantuan (interelasi).¹ Demikian pun halnya dengan bahan ajar, sebagai inti dalam kegiatan pembelajaran memiliki komponen- komponen yang tidak terpisahkan dengan komponen lainnya. Bahan ajar itu segolongan fasilitas yang sisanya merupakan metode, batasan-batasan, materi ajar itu sendiri serta evaluasi yang desainyaa bagus dalam rangka mencapai tujuan yang disetujui bersama.²

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1991), h..30

²Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta:Diva Press, 2014), h. 16

Sementara bahan ajar dibagi jadi 4 kelompok yaitu : (1) bahan cetakan (*printed*) diantaranya buku, model, *handout*, lembar kerja siswa (LKS), *leaflet*, brosur, foto/gambar, *wallchart* model/maket. (2) bahan ajar dengar (audio) seperti pringan hitam, radio, dan *compact disk audio*. (3) bahan ajar pandangan dengar (audio visual) seperti video *compact disk*, perfilm. (4) bahan ajar interaktif lainnya (*interactive teaching material*) seperti *compact disk* interaktif.³

Olehnya itu pemilihan materi ajar, secara umum sub yang diinginkan adalah kedalaman, jenis materi, lingkupannya, keluasannya, urutannya, serta dimana ditemukan sumber ajar itu? Ada buku dijadikan rujukan yang sangat dominan padahal itu buku tidak hanya satu macam jadi harus pakai berbagai variasi buat penentuan dari materi ajar. Terutama pada masalah yang kerap muncul sebagai guru banyak beri pesan entah itu terluar luas maupun bisa menjadi menyempit, kadang juga tak tepat pada sasaran harapan serta jenisnya sangat bervariasi yang mesti dipakai siswa. buku juga susah berganti tiap semester. Bahan atau materi adalah fasilitas buat siswa agar pengajaran sampai ke dalam hati dan otaknya peserta didik. Bahan ajar itu tidak hanya berjalan pada satu titik tapi mesti mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan tuntutan masyarakat pada umumnya supaya masa depan lebih cerah. Olehnya itu, bahan pelajaran menurut pakar pendidikan, adalah elemen pokok dalam kegiatan belajar mengajar, disebabkan materi pokok diperuntukan untuk anak didik. Karena itu juga, pengajar secara tak umum, penggelembungan umumnya pada kurikulum itu, mesti ada dalam pikiran dari jauh-jauh hari terfikirkan supaya nantinya di lapangan akan efektif agar penunjang masa depan bagi siswa terpenuhi karena itu kebutuhannya.⁴

Diantara bahan ajar yang terpakai paling laris di lembaga pendidikan adalah LKS (lembar kerja siswa). Hal itu sudah dikenal kyalayak ramai dan dipergunakan pula di sekolah. LKS membantu guru mengaktifkan siswa mau belajar sungguh-sungguh agar bisa maju secara individual dan masing-masing jadi itu penggunaan LKS akan sangat berpengaruh pada kecepatan gaya belajar dari siswa baik lambat maupun cepat.⁵ Olehnya itu, materi ajar jadi elemen pokok tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran, karena itu, pemakaian alat bantu berupa media LKS membantu siswa menguasai materi ajar dan membantu kelancaran siswa belajar serta alat untuk mengecek penyampaian informasi dari guru saat mentransfer ilmunya. Materi ajar juga dapat membantu siswa untuk tingkatkan wawasan, pemberian data yang indah dan amanah, bahkan diharapkan mampu tingkatkan efektivitas kualitas pembelajaran.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan kertas kerja yang isinya intruksi\perintah, informasi dari pengajar ke murid guna kerjakan tugas itu baik praktek, kegiatan belajar dan implementasi kegiatan buat cita hasil belajar.⁶ Di dalam buku "*Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*", mengungkapkan bahwa LKS yakni materi ajaran yang bermuat ajaran kertas di dalamnya ada isi, petunjuk, ringkasan-ringkasan supaya tugas dilaksanakan sesuai kompetensi yang hendak diraih.⁷

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 174

⁴ Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), h. 14

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.38

⁶ Alice, "*Media dalam pembelajaran LKS*", dalam, <http://www.kajian-teori.com/2014/02/pengertian-lks-lembar-kegiatan-siswa.html>, 21 Januari 2019

⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, h. 204

Menurut Suyitno, lembar kerja siswa (LKS) bagian dari sumbernya belajar yang isinya singkatnya materi, pemebelajaran tujuan, serta soal yang hendak dijawab.⁸

LKS merupakan esensi ajar pada lingkup pendidikan. Esensi ajar pendidikan Agama Islam adalah bahan ajaran materi pendidikan agama Islam dipakai bantu pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentang Pendidikan Islam.

Allah berfirman dalam QS. āl-‘Alāq / 96: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَبُ ۙ
 ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ ٥ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّا ۙ ٦

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁹

Di dalam ayat ini terdapat konsep yang terunjuk dengan pemahaman ilmu, yakni ada perintah guna membaca segala yang ada karena itu sumber dari ilmu. Perintah Allah swt. untuk “membaca” pada ayat ini dikatakan sebanyak dua kali perintah kepada Rasulullah saw. dan kemudian perintah untuk seluruh umatnya.¹⁰ Membaca merupakan fasilitas buat mendapatkan ilmu pengetahuan, baik secara terminologis ataupun etimologis baik arti sempit ataupun luas guna memahami fenomena yang ada pada dunia pendidikan.

LKS sebagai sumber sarana bacaan yang di dalamnya memiliki informasi pengetahuan yang telah dirancang sedemikian rupa untuk menambah minat, menimbulkan motivasi serta keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kertas kerja adalah alternatif bahan ajaran yang cocok buat siswa, disebabkan membantunya siswa temukan konsep-konsep yang dijumpai dalam pembelajaran agama Islam secara sistematis.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, pada observasi awal yang penulis lakukan di SMPN 4 Watampone, masih tetap menggunakan dan mempertahankan penggunaan (LKS) meskipun kurikulum yang digunakan adalah pengembangan dari kurikulum 2013 pada kelas VII dan VIII. Akan tetapi untuk kelas IX masih fokus pada kurikulum KTSP. Namun apakah penggunaan (LKS) telah dimanfaatkan secara efektif dan maksimal? Melalui penelitian ini akan mengkaji lebih jauh mengenai Efektivitas Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam peningkatan kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Watampone.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *Field Research* yaitu suatu jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data di lapangan.¹¹ Penelitian ini merupakan penyajian

⁸ Fatkhan, “Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)”, dalam, Fatkhan.web.id/pengertian-lembar-kerja-siswa-lks/, 10 April 2019

⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2016), h. 275

¹⁰ Muhammad Nashikul abid, “Tafsir Tarbawi QS. Al-Alaq ayat 1-5”, dalam <https://dosenmuslim.com/pendidikan/tafsir-tarbawi-qs-al-alaq-ayat-1-5/>, 30 juni 2019

¹¹ Jalaluddin Rachmat, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet.I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 1.

data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dapat dilihat dari hasilnya adalah data secara deskriptif (penggambaran) yang berupa fakta-afakta lisan maupun tulisan dari setiap perilaku orang yang dicerminkan. Menurut Jalaluddin Rachmat penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berfokus menggambarkan secara sistematis karakteristik atau fakta populasi tertentu atau bidang tertentu secara cermat dan faktual.¹² Sehingga penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat ini. Dengan kata lain penelitian deskriptifnya yakni memusatkannya perhatian utamanya mengambil terhadap masalah-masalah aktual sebagaimana dalam penelitian dilaksanakannya. Pada penelitian ini, peneliti berusaha fokus dengan kejadian dan peristiwa yang menjadi pusat penelitian untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Yaitu mengenai efektivitas pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Watampone. Penelitian ini terdapat lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis adalah di SMP Negeri 4 Watampone, salah satu sekolah yang berada di wilayah Watampone tepatnya di Jalan D.I Panjaitan, Kec. Tanete Riattang, Kab. Bone, Sulawesi Selatan.

III. PEMBAHASAN

Implementasi Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) di SMP Negeri 4 Watampone

Kegiatan belajar mengajar mesti menggunakan motivasi sebagai pendorong untuk daya serap siswa, karena siswa mampu peroleh informasi dari kurikulum yang terprogram, untuk mampu mendorong kualitas belajar. Untuk kualitas belajar, pengajar mampu tahu siapa siswa yang pandai, ringan maupun sedangya sekalipun yang kurang, ini perlu sebab rendahnya dari kualitas murid di faktor beberapa hal, diantaranya kurang rangsangan dari dalam maupun dari luar siswa dan prestasi yang diraih. Sehingga itu pengajaran yang diberi guru, mesti pakai motivasi dalam proses belajar khususnya materi pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) agar optimal dalam relevannya. Media lembar kerja siswa (LKS) dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas siswa dan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Lembar kerja siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam merupakan helai atau lembaran yang wajib dikerjakan murid serta isinya materi pendidikan agama Islam. Pada lembar kerja siswa (LKS) pendidikan agama Islam (PAI) panduan siswa berprestasi (PASTI) untuk SMP/ MTS terisi didalamnya tugas individu, bahan-bahan, tugas kelompok dan soal pilihan ganda serta esai yang dibuat menggunakan pola tersendiri yang dikerjakan oleh siswa pada pembelajaran.

Penelitian ini awalnya menggambarkan kegiatan pembelajaran yang mana sebelum materi disampaikan terlebih dahulu membaca doa bersama-sama dengan siswa. Di proses pembelajaran PAI di SMP negeri 4 Watampone pengajar menggunakan beberapa metode yaitu: diskusi, ceramah, penugasan serta tanya jawab.¹³

¹²Jalaluddin Rachmat, *Metode Penelitian Kuantitatif* h. 1.

¹³ "Observasi " oleh peneliti di SMP Negeri 4 Watampone pada hari Jumat 15 Januari 2019

Peneliti juga memperhatikan melalui observasi pada hari Kamis 14 Maret 2019, ketika proses pembelajaran dilakukan di kelas VIII, materi tentang makanan dan minuman halal serta faktor-faktor penyebab makanan dan minuman itu diharamkan.

Membahas materi tentang makanan dan minuman halal serta faktor-faktor penyebab makanan dan minuman itu diharamkan. Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan memanfaatkan media lembar kerja siswa (LKS) karena dalam LKS tersebut terdapat langkah-langkah yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, kemudian guru memberi materi terhadap siswa serta dapatkan tugas guna memulai latihan yang ada dalam LKS selama beberapa menit kemudian dibahas bersama-sama nantinya.¹⁴

Dari keterangan di atas bahwa di SMP negeri 4 Watampone pada umumnya mata pelajaran PAI pemanfaatan penggunaan bahan ajar LKS dalam menyampaikan materi sangat perlu karena dapat mempermudah dalam penyampaian materi serta pula timbulkan respon yang bagus dari murid pada umumnya dalam pembelajaran PAI.

Selain dalam penggunaan LKS dalam proses pembelajaran berlangsung pengajar pula pakai buku paket sebagai literatur pembantu pada tahap pembelajaran. Buku paket yang dipakai dalam pembelajaran PAI siswa tidak diwajibkan untuk dimiliki tetapi karena atas kesadaran siswa sendiri siswa memiliki buku paket sebagai pegangan. Sedangkan LKS itu sangat diharuskan dimiliki oleh siswa karena jika siswa tidak memiliki LKS maka akan diperintahkan untuk mencatat semua rangkuman materi dan soal-soal dari LKS tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP negeri 4 Watampone mengatakan bahwa:

Lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan pada sekolah ini mengikuti aturan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 dengan menerapkan penggunaannya di dalam kelas sebagaimana yang terjadi di lapangan kalau untuk kelas VII dan VIII itu menggunakan kurikulum 2013 dan untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum KTSP, kedua kurikulum tersebut diintegrasikan dengan proses pembelajarannya dengan memadukan buku paket dan pengimplementasian dari LKS.¹⁵

Dari wawancara dengan Ibu Rosadi bahwa LKS sebaiknya dimiliki oleh setiap siswa sebagai penunjang bahan informasi materi pelajaran untuk memudahkan siswa nantinya ketika menerima materi pelajaran. Selain itu, dengan masih mempertahankan penggunaan LKS bisa lebih terarah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dari bidang studi yang bersangkutan khususnya disini adalah bidang studi mata pelajaran PAI. Bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) itu sudah terafiliasi dengan kurikulum yang digunakan di SMP negeri 4 Watampone yakni untuk kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum 2013 dan untuk kelas IX menggunakan kurikulum KTSP. Selanjutnya senada yang diungkapkan oleh Rusdi Haryadi salah satu siswa kelas IX dalam hasil wawancara berikut ini:

¹⁴ “Observasi “ oleh peneliti di SMP Negeri 4 Watampone pada hari Kamis 14 Maret 2019

¹⁵ Rosadi, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 9 April 2019.

Ketika proses pelajaran di kelas untuk mata pelajaran PAI selalu diwajibkan membawa LKS tujuannya untuk rangkuman materi yang ada dalam LKS bisa didiskusikan bersama teman-teman.¹⁶

Selanjutnya ditambahkan lagi Ferdy Fahriansyah dalam hasil wawancara berikut ini:

Didalam ruangan kelas ketika ada siswa yang tidak membawa LKS maka siswa tersebut akan ditugaskan menyalin isi materi yang ada dalam LKS sebagai efek jera agar dipelajari selanjutnya siswa lebih memperhatikan betapa pentingnya penggunaan LKS untuk mata pelajaran agama.¹⁷

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa lembar kerja siswa (LKS) adalah alternatif pembelajaran dari siswa karena membantu siswa dalam menambah wawasan informasi mengenai pembelajaran yang dibuatnya secara sistematis. Lembar kerja begitu penting untuk arahkan siswa dalam belajar. (LKS) lembar kegiatan siswa bahan yang disajikan seabik didin spuya siswa dapat belajar secara mandiri, LKS mampu beri bayangan untuk tujuan dai pembelajara. LKS membuat guru dan siswa saling pahami terhadap materi pembelajran, tak umumnya materi yang sukar di menegrti.

Pemanfaatan penggunaan lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran PAI di sgemari penggunaannya oleh siswa dan guru. LKS PAI sangat membantuu pengajar dalam melaksanakan pembelajaran seperti keterangan dari Ibu Khaerlinda Yusuf dalam wawancara sebagai berikut:

LKS yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam ruangan itu sangat memrbantu dealam proses beelajar meengajar khususnya pembelajaran PAI disebabkan adanya latihan soal dan rangkuman. Olehnya itu siswa onnya bahan yang bisa dipelajari secara bagus di sekoalh karena paling tidak sudah membacanya di rumah atau bahkan sudah mencoba mengerjakan soal-soal latihan yang ditunjang oleh buku paket yang diberikan tau dibeli.¹⁸

Dari wawancara tersebut LKS sangat membantu dalam proses belajar mengajar tak umumnya dalam proses belajar PAI dan siswa tidak merasa sedih dalam pembelajarana PAI. Dengan pemanfaatan penggunaan LKS siswa mampu belajar sendiri di rumahnya dan kerjakan latihan soal dengan bantuan buku paket nantinya murid di sekolah sudah siap menerima materi yang disampaikan oleh pengajar. ketika menyampaikan materi ajar terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran kepada siswa merupakan hal yang wajib bagi guru lakukan olehnya itu guru mesti kreatif dalam prosesnya agar siswa lebih cepat paaham, mengeerti lebih-leebih menguassai pelajaran khususnya PAI. Dalam hal ini untuk mewujudkannya guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang dianggap efektif dan efisien dalam proses pembelajaran PAI supaya

¹⁶ Rusdi Haryadi, Siswa SMP Negeri 4 Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 10 April 2019.

¹⁷ Ferdy Fahriansyah, Siswa SMP Negeri 4 Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 10 April 2019.

¹⁸ Khaerlinda Yusuf, Guru bidang studi agama Islam kelas VII SMP Negeri 4 di Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 16 April 2019.

tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan harapan. hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh Ibu Wardana Razak dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Saat pembelajaran PAI sedang berlangsung di kelas, dalam kaitannya dengan penerapan/ implementasi LKS saya selaku guru agama memberlakukan metode dengan tugas individu dan tugas secara berkelompok yang nantinya hasil dari penugasan tersebut itu siswa mampu menyampaikan atau memaparkan hasil materi yang ditemukan sehingga di dalam ruangan terjadi saling tukar pikiran mengenai materi yang sama atau lebih umumnya dikenal dengan metode diskusi.¹⁹

Dari keterangan hasil wawancara tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran sangat diperlukan menggunakan metode pembelajaran dalam hal ini tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan sebagai guru harus memberi variasi metode pembelajaran. Dalam hal ini tujuan di gunakan metode pembelajaran agar siswa tidak jenuh dalam menerima materi pelajaran.

Lembar kerja siswa (LKS) adalah sebagian dari pada matri ajar yang bisa dipakai dilingkungan sekolah. LKS biasa dipakai buat pancing aktifitasnya belajar dsri siswa. disebabkan dengan pakai LKS memebri rasa tanggung jwab bai siswa untuk kerjakan tugas, apalge guru menaruh perhatiannya lebih di dlamnya. Adapun hasil wawancara dengan bapak Arifuddin mengatakan bahwa:

Implementasi LKS itu di kelas IX, saya menghimbau di mata pelajaran PAI bahwa LKS itu harus dimiliki oleh semua siswa karena materi pembelajaran tidak akan terlalu luas dan terlalu sempit ketika dipergunakan, sehingga saya selaku guru agama menerapkan sistem pengajaran secara PAIKEM agar siswa aktif dalam pembelajaran, bukan seperti LKS pada umumnya yang hanya menyediakan latihan soalun guna dikerjai murid. lembar kerja LKS adalah kttas yang berisi soal apa yang mesti dkerjakan dlm proses pembelajaran.²⁰

Dari pendapat bapak Arifuddin menyatakan bahwa penerapan LKS di dalam mata pelajaran PAI sangat memainkan peranan penting guna melancarkan keaktifan belajar dengan tujuan mereka dapat saling berdiskusi ke depannya. Senada juga yg diungkapkan salah satu siswa kelas IX yang bernama Widya Puspita sari mengungkapkan dalam hasil wawancara bahwa:

Penerapan LKS pada saat proses belajar PAI berlangsung saya dan teman-teman di kelas cukup merasa senang karena dengan dipergunakannya LKS tersebut kami bisa belajar sambil bermain dengan kata lain belajar dengan santai tetapi serius dengan pelajaran terutama pada saat guru memberlakukan model permainan di dalam ruangan seperti *team quiz* (menguji tim).²¹

¹⁹ Wardana Razak , Guru bidang studi agama Islam kelas VIII SMP Negeri 4 di Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 16 April 2019.

²⁰ Arifuddin, Guru bidang studi agama Islam kelas IX SMP Negeri 4 di Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 20 April 2019.

²¹ Widya Puspita Sari, Siswa SMP Negeri 4 Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 18 April 2019.

Dari keterangan di atas proses pembelajaran dalam mata pelajaran PAI menekankan setiap komponen saling berkaitan satu sama lain terkhusus pada penggunaan media LKS mesti dioptimalkan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan karena sejatinya proses pembelajaran itu pengajar mesti membuat suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mengemukakan gagasan dan mempertanyakan. Model pembelajaran PAIKEM adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan siswa, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Kemampuan siswa untuk menyerap dan memahami pelajaran pasti berbaeda tingkatnya. Ada yang sedang, ada yang tinggi dan ada pula yang sangat lambat mengerti pelajaran. Dya tangkap dari siswa beragam maknanya memproses informasi juga bervariasi. Olehnya itu, murid gunakan cara beragam dalam pahami pelajaran tak umumnya PAI.

tentang karakteristik siswa meliputi latar belakang, jenis kelamin, gaya belajar, fisik, bakat, minat, , tingkat dan tipe kecerdasan (*intelligence*) dan lain-lain. Karakter siswa sangat berbeda, sehingga pendekatan dan metode pembelajaran juga yang digunakan harus bervariasi. Mengenali atau memahami latar belakang murid sebelum pelaksanaan pembelajaran PAI adalah suatu hal penting di proses pembelajaran PAI. Guru sebelum masuk dalam kelas ada baiknya terlebih dahulu melakukan kajian mendalam tentang keadaan siswa. sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Wardana Razak dalam wawancara sebagai berikut:

Selama saya mengajar di sekolah ini, setiap tahunnya siswa-siswi di dalam kelas ditemukan daya serap pelajaran dari setiap individu berbeda-beda ada yang cepat, sedang, bahkan lambat olehnya itu kami selaku guru dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran PAI perlu ada sentuhan metode yang bervariasi tujuannya agar setiap siswa mampu menyerap pelajaran sesuai dengan tingkatnya masing-masing. Adapun dengan menggunakan media LKS kami mencoba menciptakan pembelajaran yang sasarannya adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi, saling tukar pikiran, sikap saling menghargai, menumbuhkan rasa empati, sehingga dari setiap karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam ruangan bisa ditumbuhkembangkan dengan jalan memanfaatkan sarana bahan ajar LKS yang merupakan salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran.²²

Dari pendapat di atas memberi penjelasan bahwa karakteristik siswa adalah bagian-bagian pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar. Karakteristik siswa merupakan bagian variabel dalam domain desaian pembelajaran yang biasanya di definisikan pengalaman latar belakang yang dimiliki murid dan aspek-aspek lain yang ada pada dirinya mereka seperti ekspektasi dan pembelajaran, kemampuan umum, dan emosional jiwa kemudian ciri jasmani, yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar. Hal senada dinyatakan oleh Arindah Sri Lestari siswa kelas VIII dalam hasil wawancara bahwa:

Teman-teman di kelas gaya belajar mereka berbeda-beda ada yang senang sendiri dalam belajar, ada yang senang mengerjakan tugas secara berkelompok

²² Wardana Razak, Guru bidang studi agama Islam kelas VIII SMP Negeri 4 di Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 16 April 2019.

dengan alasan jika sendiri mengerjakan tugas dia lebih konsentrasi dan jika berkelompok bisa saling tukar gagasan.²³

Dari pendapat di atas diketahui bahwa karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang telah dimilikinya. metode belajar siswa adalah gabungan dari bagaimana ia menyerap, lalu mengelolah serta mengatur informasi. Kehebatan menyerap informasi setiap murid pasti berbeda berdasarkan modalitas belajarnya. Implementasi pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP negeri 4 Watampone merupakan bagian dari bahan ajar cetak yang masih tetap dipergunakan dengan melihat fungsi dari penerapannya. Dengan adanya bahan ajar LKS membuat proses pengajaran dari guru lebih terarah dalam penyampaiannya dalam ruangan. Penggunaan LKS dengan memakai metode yang tepat dan bervariasi membuat suasana kelas semakin kreatif dan aktif. Serta digunakannya LKS sebagai sarana alat bantu dalam proses pembelajaran memiliki peran penting karena ada bahan informasi awal yang membuat siswa mampu berdiskusi.

Kontribusi Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Watampone

Efektivitas adalah kegiatan yang bertahap dan pasti huna mewujudkan harapan yang ingin di raih. Digunakannya bahan ajar LKS membuat guru dan siswa mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Kualitas dari proses suatu pembelajaran dalam ruangan itu sangat bergantung pada siapa guru yang bersangkutan. Begitu pentingnya persiapan yang mesti guru lakukan sebelum memulai pembelajaran karena mempersiapkannya perangkat-perangkat pembelajaran merupakan kegiatan awal dan inti untuk membuka serta mulainya suatu pembelajaran. Seperangkat pembelajaran yang utuh akan buat pegajar dalam mengajar dan membantu efisisan siswa dalam proses belajar. Perangkat pembelajaran merupakan item pokok yang wajib ada dalam proses belajar karena sangat bantu guru pada proses pendidikan di lapangan. Diantaranya perangkat pembelajaran yang tidak kalah penting wajib ada di dalam ruangan adalah LKS. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Wardana Razak dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kualitas mata pelajaran PAI dengan menggunakan LKS memberi kontribusi dalam penggunaan dan pelaksanaannya karena melihat hasil belajar dari siswa dan metode yang saya gunakan sangat berpengaruh pada lingkungan kelas, ketika ujian siswa-siswa banyak mempelajari materi yang ada pada LKS serta penggunaannya menimbulkan interaksi antar saya dengan siswa dan siswa terhadap siswa yang lainnya.²⁴

²³Arindah sri lestari, Siswa SMP Negeri 4 Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 18 April 2019.

²⁴Wardana Razak, Guru bidang studi agama Islam kelas VIII I SMP Negeri 4 di Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 16 April 2019.

Dalam hal ini ikut berkomentar salah satu siswa kelas VIII yang bernama Diva al-Maidah S. Dalam hasil wawancara sebagai berikut :

Rata-rata pada saat UTS dan UAS guru kebanyakan menyiapkan soal yang materinya sudah di berikan dalam bentuk kisi-kisi dan paling banyak juga diperintahkan untuk belajar materi-materi yang terdapat dalam LKS.²⁵

Salah satu bentuk kontribusi dalam pemanfaatan penggunaan LKS di lihat dari hasil belajar dari siswa yang lumayan mengalami peningkatan ketika bersungguh-sungguh mempelajari rangkuman materi yang ada dalam LKS sebelum ujian dilaksanakan. Kemudian pada proses pembelajaran dalam kelas ada pengaruh signifikan yang terjadi yakni suasana kelas lebih hidup dan aktif, sebab di lihat dari terjalannya komunikasi pembelajaran dua arah antara guru dan siswa, siswa dan guru serta siswa dengan siswa lainnya.

Pengajar bukan hanya bisa sampaikan pesan yang benar. Tapi, biasa pula menarik perhatian dari muridnya supaya mata hanya tertuju kepadanya dan membuat siswa konsen dengan baik. Sejak berawalnya kegiatan pembelajaran hingga tengah maupun ujungnya mampu guru mendominasi situasinya. Sub item pembelajaran itu adalah mencuri perhatian, menimbulkan materi acuan dan minat motivasi. Hal ini dikatakan oleh bapak Arifuddin dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Kontribusi penggunaan LKS yaitu mengarahkan pengajaran. Dimana sebelum saya masuk dalam ruangan terlebih dahulu melihat kembali materi yang ada di dalamnya sehingga pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung saya memiliki bahan atau acuan untuk lebih mengarah pada materi yang nantinya saya sampaikan. Olehnya itu, ketika materi saya sudah kuasai di dalam kelas, kemudian saya hubungkan dengan gaya mengajar yang menarik sehingga membuat siswa bisa fokus terhadap penjelasan yang disampaikan.²⁶

Begitu pula yang dikatakan oleh Ibu Wardana Razak dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk menarik perhatian siswa, itu bukan hal yang rumit karena ada LKS yang dijadikan sebagai alat peraga untuk tidak menyulitkan kami selaku guru menyampaikan pelajaran. Dengan adanya LKS setiap pembahasan yang termuat bisa dimanfaatkan sebagai bahan untuk menarik perhatian dari siswa, apakah itu dengan menggunakan metode yang dipakai, gaya belajar yang kami gunakan atau bantuan alat komunikasi teknologi yang berperan.²⁷

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa situasi belajar mengajar, untuk dapatkan perhatian dan minat siswa adalah sebuah kegiatan efektifitasnya. Untuk

²⁵Diva al-Maidah S , Siswa SMP Negeri 4 Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 18 April 2019

²⁶Arifuddin, Guru bidang studi agama Islam kelas IX SMP Negeri 4 di Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 20 April 2019.

²⁷Wardana Razak, Guru bidang studi agama Islam kelas VIII I SMP Negeri 4 di Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 16 April 2019.

mendapatkan perhatian dari siswa tersebut, maka guru menggunakan alat peraga sebagai media menarik perhatian siswa. dalam hal ini, salah satu media yang digunakan adalah LKS. karena LKS memuat pokok-pokok materi yang tidak panjang lebar, LKS juga memuat gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Disisi lain, hasilnya dari kegiatan pengerjaan LKS akan di koreksi dari guru kemudian akan dibahas secara bersama-sama dengan siswa yang lainnya, maka terjadi stimulus respon rasa giat ujungnya akan capai ketntutsan dalam belajar.

Pemakaian LKS tidak akan jadi materi ajar pokok di sekolah karena akan ditunjang oleh perangkat yang lain misalnya buku paket sebagai temannya. Pengajar mungkin menggabungkan pemakaian buku paket dan LKS guna ciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga pembeljaaram makin sempurna. Serta ditambahkan pula strategi ditambahkan dengan penggunaan metode pembelajarannya yang inteaktifiasi sehingga dapat mempelajari pelajarann dengan menggunakan LKS dengan lebih mudah dan tepat apa yang dipelajarinya. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Khaerlinda Yusuf dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Kontribusi dengan pemanfaatan penggunaan LKS terkadang saya selaku guru PAI memberikan tugas dalam bentuk per individu tatkala juga memberikan tugas secara berkelompok. Dengan kegiatan berkelompok mereka nantinya bisa saling berinteraksi antar satu sama lain, baik itu interaksi dalam satu kelompoknya maupun interaksi dengan kelompok yang lainnya dan saya akan hadir untuk menengahi ketika terjadi perselisihan pemahaman materi serta akan meluruskannya.²⁸

Seperti yang dikatakan oleh salah seorang siswa kelas VII yang bernama Ahmad Dzaky Djiloi dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Akan lebih menyenangkan apabila guru memberikan tugas dengan bentuk berkelompok karena kami siswa-siswa merasa lebih senang, disebabkan ada komunikasi yang terjadi pada teman-teman secara berkelompok terlebih lagi kalau menggunakan metode belajar sambil bermain.²⁹

Sehingga dari keterangan di atas, kontribusi dapat juga dirasakan pada saat guru memberikan tugas kepada siswa. LKS adalah materi ajar yang bisa dipakai dan di peruntukan dalam usaha pembelajaran. Tidak sedikit Guru yang pakai LKS buat membawa materi dalam kelas. LKS banyak dipilih disebabkan dapat menyajikan materi pelajaran yang dapat disampaikan begitupun dengan latihan dan evaluasi yang cukup tak sedikit. Begitu pula yang dirasakan siswa bahwa kontribusi penting dari penggunaan LKS dalam ruangan menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk saling berinteraksi dengan materi yang diberikan.

Adapun kontribusi LKS dibentuk dengan berbagai tipe materi pelajaran didalamnya sehingga LKS dipengaruhi dari bentuk penugasan yang diberikan kepada siswa. kegiatan belajar mengajar yang dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI mencakup hal-hal sebagai berikut

1. Penugasan siswa terhadap materi ajar yang di pelajari

Isi atau materi yang akan disampaikan kepada siswa itu dikatakan sebagai bahan ajar. Olehnya itu setiap materi ajara yang ingin diberikan siswa mesti disleksi

²⁸ Khaerlinda Yusuf , Guru bidang studi agama Islam kelas VII SMP Negeri 4 di Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 16 April 2019.

²⁹ Ahmad Dzaky Djiloi, Siswa SMP Negeri 4 Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 18 April 2019

ketat. kemudian sesuai dengan tingkat pentugasannya. Menurut pemaparan dari Ibu Rosadi dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Dengan adanya LKS dalam sekolah ini memiliki manfaat yang bisa diambil terhadap kehadirannya, karena siswa lebih mudah menguasai materi karena LKS yang dipergunakan sejalan dengan karakter isi dari kurikulum KTS dan kurikulum k13 yang disusun sesuai dengan tingkat penugasan siswa di SMP negeri 4 watampone, tidak menyediakan bahan yang tidak mudah di serapi oleh anak siswa itu.³⁰

Dalam kegiatan upaya pembelajaran siswa mampu tahu secara dalam materi yang dipakai di sekolah SMP negeri 4 watampone khususnya dalam pembelajaran PAI. LKS yang membantu siswa menemukan suatu konsep. Siswa mengikuti petunjuk langkah-langkah yang ada dalam LKS mulai siswa mengamati kejadian hasil pelaksanaannya, pengajar memberikan daftar pernyataan untuk menganalisisnya serta mengkaitkan dengan fenomena yang diamati kemudian membangun konsep dalam benak mereka.

2. LKS sebagai penuntun belajar,

Murid akan menemukan jawaban dari pertanyaan atau isian dari LKS dengan membaca buku materi, sehingga LKS ini menuntun siswa memahami materi pelajaran yang terdapat dalam buku. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Wardana Razak dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Kehadiran LKS membuat siswa bisa lebih memahami materi pelajaran, dikarenakan ketika mereka mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok mereka membaca materi terlebih dahulu untuk menemukan jawaban dari pertanyaan soal-soal yang ada dalam LKS.³¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas IX Rusdi haryadi dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Ketika guru memberikan tugas kepada siswa-siswi, kami mencari jawaban dalam LKS dan dalam buku yang disediakan, karena dalam LKS tersebut ada materi terkait tugas yang guru berikan kepada kami.³²

Dari keterangan di atas bahwa kontribusi yang disodorkan dari LKS terhadap siswa adalah lebih kepada memperbaiki pola atau gaya belajar mereka. Pada kurikulum 2013 menekankan untuk siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga secara tidak langsung akan menimbulkan sikap disiplin dan kemandirian dalam mengemban tugasnya selaku siswa.

3. LKS sebagai penguat dalam hal ini materi pelajaran

Dalam LKS dikemas mengarah pada pendalaman dan penerapan materi pelajaran yang terdapat dalam buku. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Arifuddin dalam hasil wawancara sebagai berikut:

³⁰Rosadi, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 9 April 2019.

³¹Wardana Razak, Guru bidang studi agama Islam kelas VIII I SMP Negeri 4 di Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 16 April 2019.

³²Rusdi Haryadi, Siswa SMP Negeri 4 Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 18 April 2019

ketika siswa banyak latihan mengerjakan soal PAI di LKS dapat mempengaruhi daya serapnya karena di dalam LKS sama dengan materi yang ada di dalam buku pelajaran PAI yang telah disesuaikan. Dengan begitu pemahaman siswa akan terus bertambah apabila diadakan tes ataupun pengulangan siswa mampu untuk mereduksi kembali pengetahuan dan ingatannya.³³

Sebagaimana juga dikatakan oleh Ibu Khaerlinda Yusuf dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Buku paket yang membahas masalah materi PAI dilihat dari lembaran halamannya begitu padat tetapi ketika LKS dimanfaatkan dalam penggunaannya ternyata lebih ringkas, itu tidak berarti substansial isi dari buku paket tersebut dihilangkan akan tetapi lebih kepada rangkuman yang disediakan sehingga dari segi keefisienan waktu lebih memadai disini.³⁴

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa ketersediaan bahan ajar terutama pada bahan ajar cetak terkhusus pada pemanfaatan LKS ternyata memberi kontribusi terhadap siswa untuk meningkatkan minat belajarnya, karena penggunaan buku paket yang tebal membuat rasa ingin tahu siswa semakin besar sehingga siswa beralih untuk membaca LKS. Dalam LKS materi rangkuman dari buku paket dibuat sedemikian rupa sehingga siswa akan lebih fokus lagi untuk giat membacanya.

4. pada proses belajar mengajar atau materinya tertentu terdapat kegiatan yang membutuhkan praktikum.

Pembuatann langkah-langkahnya kerja dalam praktikum dibungkus dalam LKS. Petunjuk praktikum merupakan *content* dari LKS. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Khaerlinda Yusuf dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Sejatinya LKS disusun dengan berisi langkah-langkah praktikum atau tugas paktek, LKS digunakan sebagai panduan untuk menyelesaikan permasalahan itu.³⁵

Sebagaimana juga ikut berkomentar Ibu Wardana Razak dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Mata pelajaran PAI pada dasarnya merupakan teori dari aplikatif tindakan keseharian, sehingga isi atau materi yang tekandung dalam LKS megarahkan untuk berbuat kebajikan, meninggalkan sesuatu yang tidak baik, memperbaiki hubungan dengan Tuhan maupun sesama manusia. Sebagai contoh pelaksanaan ibadah Sholat itu teorinya berada dalam LKS, untuk membuat siswa lebih mengerti dan memahami dari teori itu maka diadakan praktek di dalam kelas baik itu sifatnya per indiidu ataupun per kelompok tujuannya tidak hanya

³³ Arifuddin, Guru bidang studi agama Islam kelas IX SMP Negeri 4 di Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 20 April 2019.

³⁴ Khaerlinda Yusuf , Guru bidang studi agama Islam kelas VII SMP Negeri 4 di Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 16 April 2019.

³⁵ Khaerlinda Yusuf , Guru bidang studi agama Islam kelas VII SMP Negeri 4 di Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 16 April 2019.

sekedar siswa tahu tapi disemogakan mampu untuk didirikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Dari keterangan di atas penulis dapat menjelaskan salah satu kontribusi LKS dalam peningkatan kualitas pembelajaran yakni Proses pembelajaran PAI merupakan sesuatu yang cukup mempengaruhi secara signifikan dalam pribadi siswa karena tujuan dari pembelajaran PAI dikelas bukan hanya mampu mencerdaskan siswa secara intelektual tapi juga bisa menumbuhkembangkan kecerdasan spritualnya. LKS PAI dirancang didalamnya materi-materi Islami yang nantinya akan diajarkan kepada siswa, umumnya ketika materi yang membutuhkan pelaksanaan praktek dan sarana memadai maka akan diberlakukan kegiatan tersebut secara rutinitas.

5. Siswa menjadi taat terhadap berbagai aturan yang ada pada masyarakat.

Pada aktifitas dalam sekolah tentu tidak akan lepas akan namanya peraturan yang diberlakukan. Rasa taat dan raasa patuh siswa terhadap peeraturan sekolah itu disebut dengan disiplin siswa. yang lainnya, peraturan, berbgai ketentuan dan tata tertib lainnya yang mengurupayakan mengatur aklak murid disebut dengan disiplin sekolah. Disiplin sekolah merupakan upaya yang dliakukan sekolah guna menyadarkan siswa buat berperilaku baik, tak menyimpang sehingga terbiasa baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Arifuddin dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Esnsi nilai agama bukan hanya dari intelektual tetapi ada unsur nilai penerapan yaitu akhlak karena kalau sekedar teori mungkin akan tak berat dipelajari tetapi impelmentasinya pula mesti di wujudkan segera. Secara otomatis siswa akan yercipta rsa disiplin dari dalam tubhnya. baik ia berada di lingkungan rumah serta di tempat kalayak ramai lainnya. Jika smurid sudah diterbiasakan, maka akan menjadi luluh dengan peraturan normanya yang ada.³⁷

Pemberian nilai yang dilaksanakan olhe guru bukan hanya dari segi intelektualnya siswa dalam proses belajar tetapi akitifitas implentsinya juga yang akan di nilai. Rasa patuh itu, bukan siswa menakutkan diri pada gurunya melainkan rasa sadar yang sudah tertanam. Untuk itu, murid mesti punya rasa sadar diri yang bulat dan utuh dan dia butuh dalam proses pemndidikan yang dijalano. Supaya bisa terterap pada kehidupan sehari-hari.

Kontribusi yang di tuangkan dalam pemanfaatn LKS di SMP Negeri 4 watampone memberi dampak yang signifikan positif karena suasana belajar dalam kelas terjadi interaksi dari setiap komponen pembelajaran, sehinnnga di selingi dengan metode yang tepat dari guru membuat hasil belajar dari siswa mengalami peningkatan. Kemudian begitu pentingnya juga materi yang terdapat dalam LKS agama Islam, siswa-siswi mencoba menerapkan kandungannya dalam lingkungan sekolah sampai dengan lingkungan masyarakat.

Dari hasil wawancara mulai dari implementasi pemanfaatan LKS, kelebihan dan kekurangan pemanfaatan LKS, sampai kontribusi dari pemanfaat LKS yang ada di SMP negeri 4 watampone sangat efektif dan efisien bisa membantu siswa dan guru pada upaya belajar tak umumnya pada mata pelajaran PAI. Kemudian dari sisi lainnya

³⁶ Wardana Razak, Guru bidang studi agama Islam kelas VIII I SMP Negeri 4 di Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 16 April 2019.

³⁷ Arifuddin, Guru bidang studi agama Islam kelas IX SMP Negeri 4 di Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 20 April 2019.

pula nilai siswa yang didapatkan semestinya dengan yang diharapkan oleh guru PAI nya.

IV. KESIMPULAN

1. Implementasi pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP negeri 4 Watampone merupakan bahan ajar yang tetap di berlakukan sesuai dengan kurikulum yang ada yakni untuk kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum 2013 dan untuk kelas IX menggunakan kurikulum 2013. Kehadiran LKS dalam proses pembelajaran sangat memberi kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi serta pemberian tugas. Siswa juga merasa senang apabila guru menggunakan variasi metode yang berbeda pada penggunaan LKS pada kegiatan belajar-mengajar dalam ruangan kelas. Umumnya tugas yang guru berikan menggunakan pola individual dan berkelompok, sasaran pembelajaran yang diharapkan menciptakan suasana yang aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan.
2. Kontribusi pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) bisa dilihat dari hasil belajar yang terjadi terhadap siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan LKS. Kemudian proses interaksi di dalam kelas antara guru dan siswa, siswa dan guru terwujud dengan semestinya. Tidak kalah penting, materi yang berada dalam LKS PAI bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Alice, “Media dalam pembelajaran LKS”, dalam, <http://www.kajianteorit.com/2014/02/pengertian-lks-lembar-kegiatan-siswa.html>, 21 Januari 2019
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Fathurrohman, Pupuh. & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung : PT Refika Aditama, 2009.
- Fatkhan, “Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)”, dalam, [Fatkhan.web.id/pengertian-lembar-kerja-siswa-lks/](http://fatkhan.web.id/pengertian-lembar-kerja-siswa-lks/), 10 April 2019
- Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* Surabaya: Duta Ilmu, 2016.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad Nashikul abid, “Tafsir Tarbawi QS. Al-Alaq ayat 1-5”, dalam <https://dosenmuslim.com/pendidikan/tafsir-tarbawi-qs-al-alaq-ayat-1-5/>, 30 juni 2019
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Rachmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Kuantitatif* Cet.I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung : Sinar Baru, 1991.

Daftar Wawancara:

- Ahmad Dzaky Djiloi, Siswa SMP Negeri 4 Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 18 April 2019
- Arifuddin, Guru bidang studi agama Islam kelas IX SMP Negeri 4 di Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 20 April 2019.
- Arindah sri lestari, Siswa SMP Negeri 4 Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 18 April 2019.
- Diva al-Maidah S , Siswa SMP Negeri 4 Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 18 April 2019
- Ferdy Fahriansyah, Siswa SMP Negeri 4 Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 10 April 2019.
- Khaerlinda Yusuf , Guru bidang studi agama Islam kelas VII SMP Negeri 4 di Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 16 April 2019.
- Rosadi, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 9 April 2019.
- Rusdi Haryadi, Siswa SMP Negeri 4 Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 10 April 2019.
- Wardana Razak , Guru bidang studi agama Islam kelas VIII SMP Negeri 4 di Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 16 April 2019.
- Widya Puspita Sari, Siswa SMP Negeri 4 Watampone, wawancara oleh penulis di Watampone, 18 April 2019.